

PELAKSANAAN PROGRAM DINIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS

Malihatun Mukaromah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: malihatunmukaromah@gmail.com

Sa'idy
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: saidy@radenintan.ac.id

Baharudin
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: baharudinpgmi@radenintan.ac.id

Riyan Terna Kuswanto
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: riyanterna17@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the implementation of the diniyah program in shaping religious character, determine the role of madrasah and diniyah teachers in shaping religious character, and the impact of the implementation of the diniyah program in shaping character at MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Central Lampung. This research uses descriptive research which includes qualitative research. Data collection techniques by means of semi-structured interviews, non-participant observation and documentation. Sample determination using purposive sampling technique. Data analysis was carried out by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The data validity test is by triangulating sources, techniques and time. The results showed that the implementation of the diniyah program in shaping religious character consisting of activities of reading prayers and asmaul husna, reading the Qur'an, learning tajweed science, tahfidz Qur'an, practicing ablution and prayer had a positive impact on the religious character of students who were getting better and disciplined in terms of carrying out worship such as prayer, the ability to read the Qur'an which is increasingly fluent and has memorized the Qur'an, likes to read the Qur'an, has a polite attitude to the teacher, does not skip class during class hours, shows respect for differences in the implementation of worship, has a sense of empathy for friends who are in trouble, leaving school always ablution, not ashamed to say sorry if you do wrong.

Keywords: diniyah, diniyah program, religious character

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius, mengetahui peran madrasah dan guru diniyah dalam membentuk karakter religius, serta dampak pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter di MTs Miftahul Huda Ma'arif

23 Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara semi struktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data adalah dengan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius yang terdiri dari kegiatan membaca doa dan asmaul husna, membaca Al-Qur'an, pembelajaran ilmu tajwid, tahfidz Qur'an, praktik wudhu dan sholat berdampak positif terhadap karakter religius peserta didik yang semakin baik dan disiplin dalam hal melaksanakan ibadah seperti sholat, kemampuan membaca Al-Qur'an yang semakin lancar serta mempunyai hafalan Al-Quran, gemar membaca Al-Qur'an, mempunyai sikap sopan santun kepada guru, tidak membolos pada saat jam pelajaran, menunjukkan sikap menghargai terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, mempunyai rasa empati kepada teman yang sedang kesusahan, berangkat sekolah selalu berwudhu, tidak malu mengatakan maaf jika berbuat salah.

Kata Kunci: diniyah, program diniyah, karakter religius

PENDAHULUAN

Program diniyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius bagi peserta didik khususnya di Madrasah Tsanawiyah. Menurut Sobri program diniyah sebagai wadah pembentukan karakter religius bagi peserta didik.¹ Di Indonesia penerapan program diniyah membawa dampak positif salah satunya melalui program diniyah, peserta didik belajar membaca serta memahami Al-Quran, hadist dan materi keagamaan lain secara mendalam.² Program diniyah memiliki tujuan memperkuat pemahaman materi keilmuan agama ditengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi ilmu Al-Quran, fiqih serta aqidah akhlak bagi peserta didik.³ Salah satu tujuan utama program diniyah adalah membentuk karakter religius

¹ Muhammad Rifdillah et al., "Implikasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Terhadap Peningkatan Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keagamaan" 3, no. 4 (2023): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3069>.

² Elvi Khairiah, "Strategi Implementasi Program Diniyah Dan Implikasi Dalam Peningkatan Semangat Belajar Di Sekolah IT Fajar," *Jurnal Pencerahan* 17, no. 2 (2023): 165–84, <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/96>.

³ Nelliraharti, Nurmalina, and Fathiah, "Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Smpn 2 Mesjid Raya Aceh Besar," *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 1 (2020): 34–53, <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/762/358>.

peserta didik yang beriman, berakhlak berkahlakul karimah, dan juga bertaqwa kepada Allah SWT.⁴

Karakter religius merupakan kepribadian individu yang tidak dapat tumbuh dengan sendiri tetapi harus melalui proses pembiasaan, kemauan, dan dorongan dari individu lain.⁵ Karakter religius sebagai bentuk usaha menjadikan individu berperilaku sebagai insan kamil. Dengan adanya karakter religius pada diri individu membuat kehidupannya semakin terarah dan lebih baik. ⁶Menurut Sa'dullah karakter religius menjadi bekal bagi bangsa Indonesia dalam menghadapi berbagai bentuk masalah dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat tantangan dalam membentuk karakter religius peserta didik juga semakin berat. Kemajuan ini ditandai dengan segala informasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun dengan sangat mudah karena adanya pemanfaatan jaringan di kehidupan sehari-hari yang saat ini sangat meresahkan bagi orang tua.⁷

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa dua dampak besar bagi peserta didik. Pertama, dampak positif bagi peserta didik contohnya dengan adanya teknologi kegiatan belajar semakin mudah dilakukan karena bisa melalui google, youtube maupun aplikasi lainnya. ⁸Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka, sekarang bisa dilakukan secara daring, dengan menggunakan teknologi secara bijak peserta didik bisa menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan.⁹ Selain berdampak positif juga memiliki dampak negatif salah satunya berdampak pada perilaku peserta didik dampak tersebut dapat terjadi apabila tidak bisa

⁴ Loly Meilanda et al., "Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang)" 7 (2024): 16005–13.

⁵ Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-Tan Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.

⁶ Hasan Basri, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.

⁷ Dwi Istiyani, "Edukasi Islamika Jurnal Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islamika* 2, no. 1 (2017): 127–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>.

⁸ Febby Nur Adhari, Gina Amalia, and Tin Rustini, "Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 143–54, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2496>.

⁹ Dedeh Marshelina and Sani Safitri, "Studi Dampak Perkembangan Iptek Bagi Pendidikan 1,2" 2, no. 2 (2024): 20–31, <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/download/4321/3447/34677>.

memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akhir akhir ini cenderung mengakibatkan Perilaku negatif yang sering kita lihat seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan internet dan handphone yang menyebabkan kecanduan bermain game, Tik Tok, Youtube, mengabaikan kewajiban sholat, sampai tidak fokus pada pembelajaran¹⁰ Dari kedua dampak tersebut yang sangat kuat mempengaruhi perilaku kehidupan peserta didik adalah dampak negatif, hal ini menunjukam program diniyah berperan sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini.

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah bahwa program diniyah diterapkan sebagai upaya penambahan materi keilmuan agama yang merupakan pokok dari pembentukan karakter religius peserta didik. Program diniyah di MTs Miftahul Huda Ma'arif Lampung Tengah diterapkan karena peserta didik di MTs Miftahul Huda berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Ada yang berasal dari sekolah umum, Madrasah Ibtidaiyah dan ada juga yang tinggal di pondok pesantren. Kebanyakan peserta didik yang berasal dari sekolah umum belum lancar dalam membaca Al-Quran, belum mengetahui hukum bacaan Al-Qur'an dan belum pernah menghafal Al-Quran, sementara peserta didik dari Madrasah Ibtidaiyah sudah pernah, oleh karena itu dilihat dari kemampuan untuk memahami materi juga berbeda. Dengan permasalahan tersebut Mts Miftahul Huda menerapkan program diniyah dalam pembelajarannya sebagai salah satu cara menguatkan keilmuaan peserta didik dalam bidang keagamaan dan membentuk karakter religius peserta didik sesuai visi misi lembaga.¹¹

Pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah kelas VIII ditemukan adanya permasalahan diantaranya: terdapat peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah, tidak mengerjakan tugas, datang terlambat, kurangnya sopan santun dengan guru, membolos, tidak meratanya kemampuan membaca Al-Qur'an yang

¹⁰ Febby Nur Adhari, Gina Amalia, and Tin Rustini, "Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya."

¹¹ Arif Wijaya, Guru diniyah kelas VIII di Mts Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah, Selasa 16 Juli 2024.

dimiliki oleh peserta didik, adanya pengaruh media sosial (Tiktok, Youtube, Facebook dan lain lain) dan teknologi dalam mempengaruhi karakter religius peserta didik, kurangnya waktu pembelajaran dalam program diniyah, dengan materi yang banyak waktu pembelajaran program diniyah hanya 50 menit hal ini berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan.¹² Hal tersebut dapat terjadi salah satunya karena hilangnya karakter religius peserta didik.¹³ Dalam hal ini pendidik tidak hanya dituntut mempunyai kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus mampu membentuk karakter peserta didik.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebenarnya sudah terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius. Bahwa program diniyah dapat membentuk karakter religi anak usia dini.¹⁵ Hasil temuan Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa program pendidikan diniyah berperan membentuk karakter religius dan akhlak yang baik bagi peserta didik, namun yang menjadi fokus dalam penenelitiannya adalah mendeskripsikan manajemen strategi pendidikan diniyah dalam pembentukan karakter siswa di SMP. Lebih lanjut, hasil study penelitian juga membahas mengenai program diniyah namun dalam penelitiannya hanya berfokus pada manajemen pembelajaran program diniyah.¹⁶

Penelitian lainnya juga membahas tentang program diniyah namun dalam penelitiannya berfokus pada strategi implementasi program diniyah dan implikasi dalam peningkatan semangat belajar¹⁷ dan pendekatan pembinaan karakter siswa melalui program diniyah.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya belum ada yang secara spesifik membahas tentang pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius disekolah menengah berbasis Islam. Salah satu celah penelitian yang belum

¹² Arif Wijaya, Guru diniyah kelas VIII di Mts Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah, Selasa 16 Juli 2024

¹³ Murtaza Rahmi, "Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 376–81, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.218>.

¹⁴ Basri, Suhartini, and Nurhikmah, "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta."

¹⁵ Meilanda et al., "Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang)."

¹⁶ Ita Novita, "Manajemen Pembelajaran Program Diniyah Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh," *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 20, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4166>.

¹⁷ Novita.

¹⁸ Rahmi, "Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh."

banyak dibahas adalah bagaimana pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius di sekolah berbasis Islam seperti yang diterapkan di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius, mengetahui peran madrasah dan guru diniyah dalam membentuk karakter religius, serta dampak pelaksanaan program diniyah di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah. Urgensi penelitian ini sangat penting karena karakter religius merupakan kebutuhan utama dalam menghadapi dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa diatasi melalui pelaksanaan program diniyah. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pelaksanaan program diniyah di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah berperan membentuk karakter religius peserta didik. Dengan menggunakan pembiasaan perilaku religius dan penguatan materi keilmuan agama, serta menjadi referensi bagi madrasah lain dalam membentuk karakter religius di era saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hasil yang didapatkan dalam penelitian deskriptif kualitatif berupa kata kata, gambar, bukan angka seperti penelitian kuantitatif.¹⁹ Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah di Jl. Masjid Nurul Anwar, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Data dalam penelitian ini adalah informasi mengenai pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius serta peran madrasah dan guru diniyah dalam membentuk karakter religius. Adapun sumber data menurut Djamel dibedakan menjadi dua. Pertama, sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru diniyah dan peserta didik di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah, kedua sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana, visi dan misi serta dokumen di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah. Teknik wawancara digunakan

¹⁹ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60, <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.

untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber terkait topik penelitian.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur dengan mengajukan pertanyaan kepala sekolah, guru diniyah dan peserta didik MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah. Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang dilakukan secara non partisipan dengan cara peneliti mendatangi MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah serta mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto-foto dan juga alat perekam suara yang digunakan pada saat wawancara dan observasi.

Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu. peneliti menentukan sampel penelitian yang akan dijadikan narasumber adalah 5 orang peserta didik, kepala sekolah dan guru diniyah.²¹ Menurut Miles dan Huberman, analisis data model interaktif terdiri dari tiga.²² Pertama, reduksi data dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang masih rumit mengenai pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius serta peran madrasah dan pendidik diniyah dalam membentuk karakter religius akan dipilih lalu disederhanakan sedemikian rupa agar memberikan gambaran yang jelas. Kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dengan menggunakan teks naratif, melalui penyajian data teks naratif data dapat tersusun secara sistematis sehingga akan semakin mudah dipahami.²³ Ketiga penarikan kesimpulan yang disertai dengan bukti bukti yang kuat dan mendukung pada tahap

²⁰ Hastin Umi Roosinda, Fitria Widiyani, Lestari, Ninik Sri, Anisah, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Ratnadewi Sutiksno, Dian Utami (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Teknik+Pengumpulan+Data+Kualitatif+&ots=utHirOEK79&sig=VWDv69hX5hj7EjIQRmxPJ0Tg6Q&redir_esc=y#v=onepage&q=Teknik+Pengumpulan+Data+Kualitatif&f=false.

²¹ R O Santina, F Hayati, and R Oktariana, "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 2, no. 1 (2021): 1–13, [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File+Utama+Naskah-423-1-10-20210810.pdf).

²² Rony Zulfirman, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147–53, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.

²³ Ahmad and Muslimah, "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif," *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86, <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.

pengumpulan data berikutnya.²⁴ Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dan didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang pertama adalah dengan cara triangulasi sumber yaitu peneliti mencocokkan kembali kebenaran data yang diperoleh selain dari peserta didik peneliti juga menggali sumber dari kepala sekolah dan guru diniyah. Selanjutnya adalah triangulasi teknik dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.²⁵ Uji keabsahan data yang terakhir dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu dalam hal ini waktu dapat mempengaruhi daya dapat dipercaya data. contohnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dapat dilakukan pengecekan data dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.²⁶

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah.

1. Pelaksanaan Program Diniyah

²⁴ Andy Salsabila Salim, Munzir, and Zikrur Rahmat, "Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022), <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/442>.

²⁵ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

²⁶ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.

Diniyah berasal dari kata *din* yang artinya sesuatu yang berkaitan dengan agama.²⁷ Pelaksanaan program diniyah adalah suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi keilmuan Islam dan juga sebagai usaha untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.²⁸ Pendidikan diniyah sendiri bertujuan membentuk peserta didik yang berakhlak Islami. Hal ini sejalan dengan tujuan lembaga pendidikan Islam pada umumnya yaitu melanjutkan misi Rasulullah Saw:²⁹ Artinya: “sesungguhnya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak”. (HR. Al-Bukhori).

Pendidikan diniyah merupakan pendidikan keagamaan yang bersumber dari Al-Qur’an dan hadist. Pendidikan diniyah dapat dilaksanakan secara formal, non formal dan informal, sebagaimana terdapat dalam Undang-undang Sisdiknas RI 2003: khususnya pasal 1 ayat 11, 12, dan 13, dikenal tiga jalur pendidikan, formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.³⁰

2. Karakter Religius

Karakter religius menurut Kemendiknas adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama sesuai kepercayaan agama masing-masing, menghormati terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan

²⁷ Salman Alfarisi, “Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam Di Madrasah Diniyah,” *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 347–67, <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.

²⁸ Meilanda et al., “Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang).”

²⁹ Eviatul Istifadah, Suhartono, and Mu’arif., “Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri,” *Al I’tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v7i1.846>.

³⁰ Rusdiana and Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, ed. Tatang Ibrahim, Murhadi, and Tresna Nurhayati (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022). 48

hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³¹ Menurut Karman karakter religius yang harus ada dalam diri individu adalah akhlak dalam beribadah kepada Allah Swt, akhlak dalam bermuamalah dengan sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan seperti merawat, memelihara, serta melestarikan lingkungan.³² Karakter religius bisa kita teladani dari perilaku Rasulullah SAW. Karakter religius memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Adapun bentuk kegiatan program diniyah dalam membentuk karakter religius Di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah adalah:

a. Membaca Doa dan Asmaul Husna

Membaca Asmaul Husna memiliki keutamaan tersendiri karena asmaul husna merupakan sarana mendekatkan diri kepada Allah serta perantara untuk berdoa. Ketika kita meminta sesuatu kepada Allah melalui asmaul husna, niscaya akan dikabulkan. Dengan terbiasa membaca asmaul husna manusia akan senang berbuat kebaikan dan berkembang menjadi manusia yang lebih baik.³³ Program diniyah di MTs Miftahul Huda menerapkan kebiasaan membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar mereka selalu mengingat Allah SWT, menumbuhkan karakter religius peserta didik serta kebiasaan melantunkan 99 asmaul husna sehingga nantinya mereka akan hafal dan dapat memahami makna dari setiap asmaul husna yang di baca setiap hari. Hasil study sebelumnya mengatakan bahwa membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta membaca asmaul husna merupakan salah satu cara membentuk karakter religius peserta didik sebab kegiatan yang dilakukan berulang ulang akan melahirkan kebiasaan yang baik.³⁴

³¹ Ahmad Dwi Azis, "Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Di Kelas V Sdit Al-Khairaat Kota Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 23 (2019): 229–36, <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/15659/15155>.

³² Noor Hikmah, "Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius," *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (August 31, 2022): 178–84, <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.94>.

³³ Syaifur Rohman, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.

³⁴ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Quran merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW memerintahkan kepada umatnya untuk selalu membaca Al-Quran baik yang belum memahaminya maupun yang sudah memahaminya. Karena keduanya sama sama mendapatkan pahala dari Allah SWT.³⁵ Program diniyah di Mts Miftahul Huda menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk penguatan pemahaman peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Quran dan membentuk karakter religius seperti beriman dan bertaqwa serta memiliki kecintaan kepada Al-Qur'an. Hasil study sebelumnya mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an dapat membentuk karakter religius peserta didik seperti rajin membaca serta mengulang ulang hafalan Al-Qur'an, memiliki sikap sopan santun dan patuh kepada oarang tua dan guru.³⁶

c. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran ilmu tawid sangat penting dalam membentuk keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dengan benar. Pembelajaran ilmu tajwid diterapkan dalam program diniyah yang bertujuan membantu peserta didik meningkatkan keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dan meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an peserta didik. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardu kifayah sedangkan membaca Al Qur'an dengan ilmu tajwid adalah fardu ain artinya ketika membaca Al-Qur'an wajib menggunakan ilmu tajwid.³⁷

³⁵ Adrian, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020," *As-Sunniyyah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2020): 1–23, <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/download/515/364>.

³⁶ Beta Alviana Febriyanti, M Nurul Humaidi, and Ianatut Thoifah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Progam Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 404–12, <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.404-412>.

³⁷ Sinta Nur Khofifah and Anita Puji Astutik, "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" 6, no. 1 (2024): 441–58, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.

d. Tahfidz Qur'an

Tahfidz Qur'an merupakan suatu proses kegiatan menanamkan, menjaga dan menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca secara berkali-kali sampai mampu melafalkannya tanpa melihat mushaf. Program diniyah di Mts Miftahul Huda menerapkan kegiatan tahfidz Qur'an untuk membentuk karakter religius peserta didik seperti sabar, jujur dan bertaqwa kepada Allah SWT. Hasil study sebelumnya mengatakan bahwa melalui program tahfidz dapat membentuk karakter religius peserta didik seperti beriman bertaqwa, dan toleransi pada diri peserta didik.³⁸

e. Praktik Wudhu dan Sholat

Pembahasan praktik wudhu sangat penting dipelajari oleh peserta didik karena wudhu merupakan syarat sebelum melaksanakan ibadah sholat dan lainnya. Pembelajaran tentang tata cara wudhu bertujuan menambah keilmuan, pemahaman dan pengalaman mengenai ajaran agama Islam. Sehingga membantu peserta didik melaksanakan ibadah dengan mudah sesuai syariat Islam. Karena jika tidak berwudhu tidaklah sah sholatnya dan sempurna ibadahnya.³⁹ Pembelajaran mengenai sholat sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik seperti kejujuran, keadilan dan rasa kepedulian terhadap orang lain, sebab melalui kebiasaan melakukan praktik sholat dapat motivasi pribadi yang lebih baik.⁴⁰

B. Peran Madrasah Dan Guru Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah.

1. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius.

³⁸ Abd Samad, Lalu Supriadi Bin Mujib, and Abdul Malik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat," *Jurnal Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 293–323, <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.

³⁹ Ida Apriliyanti and Khoirotul Izzah, "Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 Di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri," *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2021): 319–39, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>.

⁴⁰ Alvin Kurniawan, Aldhy Ruslansyah, and Muhammad Rifkal, "Peran Sholat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari Hari" 1 (2024): 2247–52.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik. Perannya tidak hanya menyampaikan dan menjelaskan materi kepada peserta didik, tetapi memiliki peran sebagai berikut:

2. Peran Guru Sebagai Teladan.

Menurut Salahudin dan Irwanto, peran guru di madrasah bukan hanya mengajar dan menyampaikan materi, namun harus bisa memberikan teladan yang baik bagi peserta didik. Sedangkan menurut Uno guru harus memberikan teladan yang baik sehingga dapat ditiru oleh peserta didik.⁴¹ Sebagai teladan guru harus menunjukkan perilaku positif yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan secara intelektual tetapi juga mempunyai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

a. Peran Guru Sebagai Motivator.

Menurut Mulyasa peran guru sebagai motivator harus mengetahui bagaimana cara memotivasi peserta didik agar mereka dapat bekerja keras ketika ada minat dan perhatian terhadap pekerjaannya, memberikan tugas yang dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap keberhasilan peserta didik seperti menggunakan hadiah, serta pemberian hukuman secara tepat serta memberikan penilaian secara adil. Sejalan dengan pendapat Djamarah yang mengatakan sebagai motivator guru harus mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik serta memotivasi agar selalu memiliki akhlak yang baik.⁴³ Pemberian motivasi dilakukan guru untuk menanamkan kecintaan beribadah kepada peserta didik. Dengan pemberian motivasi peserta didik akan terpengaruh

⁴¹ Tesa Rahma Wulanda, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 11 (2021): 1–10, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/50544/75676591146>.

⁴² Khoirun Nisa et al., "Peran Pendidikan Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan," *Cendikia Pendidikan* 8, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.

⁴³ Wulanda, "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara."

dengan motivasi yang membimbing, serta kisah yang didalamnya terdapat pelajaran.⁴⁴

b. Peran sebagai Evaluator

Guru mempunyai peran sebagai evaluator dimana kewajiban guru memberikan penilaian yang mencakup aspek spiritual, keterampilan dan sikap sosial.⁴⁵ Evaluasi merupakan proses penilaian antara apa yang telah dicapai serta hasil yang diinginkan. Hasil evaluasi menjadi informasi penting bagi guru untuk dijadikan pedoman dalam melanjutkan proses pembelajaran yang lebih baik.⁴⁶

3. Peran Madrasah Dalam Membentuk Karakter Religius

Madrasah mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Karakter yang kuat menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik, memiliki akhlak dan moral yang benar. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis saja tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter bertujuan agar peserta didik mempunyai perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁷ madrasah juga berfungsi membentuk peserta didik yang berkarakter religius, sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlakul karimah.⁴⁸

⁴⁴ Nisa Qurrotul Aini, "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah Sdit Salsabila 5 the Implementation of Religious Character Education At Low-Grades in Sdit Salsabila 5," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (2018), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>.

⁴⁵ Rahadian Rahmadi, Erjati Abas, and Riskun Iqbal, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SD Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih" 02, no. 04 (2023): 1059–68, <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.

⁴⁶ Muhammad Maulana Ariefky and Nurul Latifatul Inayati, "Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa Di SMK Negeri 6 Sukoharjo," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2343–50, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.586>.

⁴⁷ Nur Apriyani, Saprin, and Munawir, "Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam," *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 1274–83, <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>.

⁴⁸ Nisa et al., "Peran Pendidikan Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan."

C. Pelaksanaan Program Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Mts Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah mengenai pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius adalah sebagai berikut: MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah merupakan madrasah Tsanawiyah setingkat sekolah menengah pertama di kecamatan Sendang Agung kabupaten Lampung Tengah yang menerapkan program diniyah dalam pembelajarannya. Pelaksanaan program diniyah dilaksanakan setiap hari kecuali di hari senin dan minggu, karena di hari senin setiap pagi melaksanakan upacara sedangkan setiap minggu pagi melaksanakan sholat dhuha. Program diniyah dimulai sebelum jam pembelajaran pada pukul 07.10 sampai dengan 08.00 WIB, program diniyah di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah merupakan salah satu program unggulan yang diterapkan untuk membentuk karakter peserta didik dan menambah wawasan dalam bidang ilmu keagamaan peserta didik. Adapun bentuk kegiatan program diniyah yang dilakukan untuk membentuk karakter religius sebagaimana yang disampaikan guru program diniyah pada saat wawancara dan hasil observasi adalah:

1. Membaca Doa dan Asmaul Husna

Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik bersama-sama membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dengan didampingi oleh guru diniyah. Kegiatan berdoa juga dilakukan diakhir jam pelajaran. Dengan membaca doa setiap hari, peserta didik akan terbiasa untuk membaca doa ketika akan melakukan suatu kegiatan maupun setelah selesai melakukan kegiatan. Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan upaya yang berulang-ulang dilakukan. ketika berdoa terdapat banyak kebaikan, salah satunya sebagai bentuk rasa syukur agar memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga ilmu yang didapatkan dapat diterima dengan baik serta mengharap ridho Allah SWT dalam menuntut ilmu. Setelah membaca doa peserta didik membaca secara bersama sama 99 asmaul husna dimana setiap 2 orang peserta didik diberikan Al-Qur'an agar bisa melantunkan asmaul husna.

2. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis dengan metode sorogan dimana peserta didik maju satu persatu secara bergantian sesuai dengan urutan dalam absen untuk membaca Al-Qur'an. Metode sorogan dianggap yang paling efektif karena bisa melihat perkembangan peserta didik satu persatu. Surah yang dibaca peserta dimulai dari surah Al-Baqarah. Dengan waktu yang sangat sebentar tidak semua peserta didik dapat membaca Al-Qur'an, sehingga harus menunggu minggu depan. Setelah membaca Al-Qur'an guru diniyah menjelaskan makna dari surah Al Baqarah yang telah dibaca serta memotivasi peserta didik agar selalu membaca Al-Qur'an di rumah.

3. Mempelajari Ilmu Tajwid

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kamis setelah membaca Al-Qur'an dimana guru memberikan materi lalu menjelaskan mengenai hukum bacaan yang dipelajari. Pada saat itu peserta didik sedang mempelajari hukum bacaan Idzhar Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Idgham Mimi setelah itu barulah ketika membaca Al-Qur'an satu persatu peserta didik menerapkan hukum bacaan yang dipelajari tujuan dari mempelajari ilmu tajwid agar bacaan Al-Qur'an peserta didik menjadi lebih baik. Ketika diajarkan ada peserta didik yang sudah mengetahui hukum bacaan sehingga lebih mudah memahaminya, namun kebanyakan peserta didik belum mengetahui hukum bacaan sehingga pada saat membaca Al-Qur'an banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan hukum bacaan tersebut, maka guru mencontohkan bagaimana cara membaca ayat Al-Qur'an ketika bertemu dengan hukum bacaan Idzhar Syafawi, Ikhfa Syafawi dan Idgham Mimi.

4. Tahfidz Qur'an

Kegiatan tahfidz dilaksanakan setiap hari rabu dan sabtu dimana peserta didik maju satu persatu dan dilakukan pengulangan hafalan setelah 2 hari dengan tujuan agar hafalan peserta didik semakin kuat, target hafalan yang diberikan kepada peserta didik adalah juz 30. Namun, jika tidak memenuhi target tidak menjadi masalah. Karena waktu pembelajaran 50 menit jadi tidak semua peserta didik dapat menyetorkan hafalannya dalam

sehari, biasanya hanya 15 peserta didik yang menyetorkan hafalannya. Jumlah hafalan yang dimiliki beragam karena ada peserta didik yang sebelumnya pernah menghafal juz amma dan ada yang sebelumnya belum pernah sama sekali menghafal Al-Qur'an sehingga hafalan yang dimiliki peserta didik ada yang baru sampai surah *Ad-Duha*, *Al-Fajr*, *Al-A'la* namun kebanyakan belum ada yang selesai.

5. Praktik Wudhu dan Sholat

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa, sebelum praktik peserta didik diberikan materi mengenai wudhu dan sholat yang bersumber dari buku tuntunan sholat dan kitab *Safinatun Najah* setelah materi diberikan barulah pada hari berikutnya melakukan praktik wudhu dan sholat. Dalam Praktek sholat biasanya peserta didik maju satu persatu atau bersama sama dalam jumlah 5 anak, hal ini disesuaikan dengan kondisi dilapangan. Dalam praktik sholat ada peserta didik yang bertanya kenapa bacaan tahiyat akhirnya berbeda ada yang membaca hatiyat sampai sholawat nabi fil alami na inaka hamidumajid dan ada yang panjang membaca llohumma inni a'udzu bika mina 'adzabil qabri wa min 'adzabin nari wa min fitnatil mahya wal mamati wa min fitnatil masihid dajjal, guru diniyah menjelaskan perbedaan tersebut tidak akan membatalkan sholat, melainkan bagian dari perbedaan madzhab dalam praktik keagamaan yang harus kita hormati. Guru mengajarkan untuk bersikap saling menghargai dan tidak menganggap perbedaan dalam pelaksanaan sholat seperti bacaan tahiyat akhir, menggunakan doa qunut dan tidak menggunakan doa qunut dalam sholat shubuh.

Pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius tidak terlepas dari suatu kendala. Adapun faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah: Pertama, tingkat kemampuan pemahaman ilmu agama yang dimiliki peserta didik berbeda-beda. Dikarenakan dalam satu kelas ada yang tinggal dipondok pesantren, ada yang sebelumnya berasal dari sekolah dasar dan ada yang berasal dari madrasah ibtidaiah. Peserta didik yang sebelumnya berasal dari madrasah ibtidaiah sudah memiliki pemahaman mengenai ilmu tajwid, hafalan Qur'an dan pemahaman ilmu agama lain yang berbeda dari peserta didik yang berasal dari sekolah dasar. Kedua,

ketidakhadiran peserta didik dalam proses pembelajaran program diniyah. Ketika ada peserta didik yang tidak masuk kelas hal ini menjadi kendala karena akan tertinggal materi pembelajaran. Ketiga, kurangnya dukungan dari orang tua kepada anaknya ada beberapa orang tua yang tidak memasukan anaknya ke TPA sehingga pemahaman ilmu agama hanya didapatkan pada saat dimadrasah saja.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan program diniyah dalam membentuk karakter religius berdasarkan hasil wawancara adalah: adanya sarana dan prasarana seperti adanya masjid, aula belajar, serta mushaf yang disediakan disetiap kelas, adanya pondok pesantren yang berada dekat dengan madrasah sehingga ada beberapa peserta didik yang menjadi santri, hal ini membuat pemahaman agama peserta didik bertambah dan menumbuhkan rasa semangat bagi peserta didik yang menjadi santri karena ketika di pondok pesantren mereka sudah pernah menghafal dan ketika dikelas hanya mengulang dan mengingat kembali materi yang pernah dipelajari dipondok pesantren.

D. Peran Madrasah Dan Guru Diniyah Dalam Membentuk Karakter Religius Di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah.

Madrasah memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter religius salah satunya dengan menerapkan program diniyah dalam pembelajarannya. Adapun peran madrasah dalam membentuk karakter religius dalam program diniyah berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah bapak Husasin Bar, S.Pd adalah dengan menyediakan fasilitas yang mendukung seperti adanya masjid sebagai tempat melaksanakan praktik sholat dan wudhu, menyediakan sumber belajar seperti Al-Qur'an disetiap kelas serta menempelkan himbuan doa doa seperti doa sebelum masuk masjid, keluar masjid, masuk kamar mandi, keluar kamar mandi serta gambar dan kalimat motivasi dalam menuntut ilmu hal itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik senantiasa berdoa dan mengingat Allah dimanapun mereka berada, menyediakan organisasi IPNU dan IPPNU serta ekstrakurikuler seni Hadroh untuk yang salah satu tujuannya meningkatkan keterampilan serta memperbaiki akhlak peserta didik diluar jam pembelajaran. Mengajak peserta didik untuk saling menghormati apabila ada orang yang meninggal dunia yang dilingkungan MTs Miftahul Huda

turut berbela sungkawa dengan mengumpulkan sumbangan uang dari madrasah, dan juga melaksanakan kerja bakti sosial dengan membersihkan masjid dan lingkungan sekitar madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan bahwa dalam membentuk karakter religius peserta didik, guru diniyah mempunyai peran sangat penting. Pertama, guru diniyah memberikan teladan yang baik dalam sikap dan perilaku. Guru mengajarkan untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencontohkan mengambil sampah yang ada diruangan kelas dan mengajarkan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memastikan sebelum pembelajaran dimulai kelas harus dalam kondisi bersih dan rapi. Hal ini juga terlihat ketika saya melakukan observasi dimana bapak arif wijaya selaku guru diniyah menunjukan sikap sabar, ber tutur kata baik, dan tidak membedakan peserta didik ketika mengajar. Ketika proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang sulit diatur beliau menegur dengan cara yang baik.

Kedua, guru berperan memberikan nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik kepada sesama, selalu menjalankan sholat fardhu , memotivasi tentang keutamaan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru diniyah juga berperan memberikan penjelasan mengenai makna dari surah yang telah dibaca. Memberikan penjelasan mengenai sikap yang bisa diambil dari kisah dibalik turunnya ayat tersebut. Pemberian nasihat juga dilakukan ketika ada peserta didik yang melakukan kesalahan dalam melaksanakan kegiatan program diniyah hal ini bertujuan membentuk karakter religus peserta didik yang tertib dan disiplin dalam melaksanakan ibadah.

Ketiga, untuk memastikan bahwasanya materi yang diajarkan dapat dikuasi dengan baik oleh peserta didik guru diniyah mengadakan evaluasi pembelajaran dengan cara disetiap akhir semester diadakan praktek terkait membaca Al-Qur'an, setoran surah surah pendek , dan praktik wudhu serta sholat, selain itu juga melakukan pengamatan terhadap perkembangan karakter peserta didik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

E. Dampak Pelaksanaan Program Diniyah Di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah

Pelaksanaan program diniyah mempunyai dampak positif terhadap perilaku peserta didik di MTs Miftahul Huda Ma'arif 23 Lampung Tengah. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan program diniyah seperti kegiatan membaca doa dan asmaul husna sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid, tahfidz Qur'an, praktik wudhu dan sholat membawa perubahan terhadap karakter religius peserta didik yang semakin baik dan disiplin dalam hal melaksanakan sholat, peserta didik datang tepat waktu pada saat jam pembelajaran program diniyah dan selalu mengikuti program sholat dhuha setiap hari minggu, kemampuan membaca Al-Qur'anya semakin lancar dan baik serta mempunyai hafalan Al-Qur'an, gemar membaca Al-Qur'an, mempunyai sikap sopan santun kepada guru hal ini terlihat ketika peserta didik bertemu dengan guru mereka menyapa dan mencium tanganya, tidak suka membolos pada saat jam pelajaran, menunjukkan sikap menghargai terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, mempunyai rasa empati kepada teman yang sedang kesusahan, berangkat sekolah selalu berwudhu, tidak malu mengatakan maaf jika berbuat salah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program diniyah yang dilakukan dalam membentuk karakter religius adalah: Membaca doa dan asmaul husna, membaca Al-Qur'an, Pembelajaran ilmu tajwid, praktik wudhu dan sholat. Dalam suatu pelaksanaan program diniyah tidak terlepas dari kendala, adapun faktor kendalanya adalah tingkat kemampuan pemahaman agama yang berbeda yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda, ketidakhadiran peserta didik pada proses pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program diniyah adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai serta adanya pondok pesantren yang berda dekat dengan masradah. Madrasah dan guru diniyah juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religus peserta didik.

Peran madrasah dalam membentuk karakter religus peserta didik adalah dengan menerapkan program diniyah dalam pembelajarannya serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung dalam proses pelaksanaan program diniyah. Selain madrasah guru diniyah juga berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik. Adapun peranya adalah sebagai berikut: Pertama guru berperan sebagai teladan, motivator dan evaluator. Setelah diterapkan program diniyah berdampak positif terhadap perubahan karakter religius peserta didik yang semakin baik dan disiplin dalam hal melaksanakan ibadah seperti sholat, kemampuan membaca Al-Qur'an yang semakin lancar dan baik serta mempunyai hafalan Al-Qur'an, gemar membaca Al-Qur'an, mempunyai sikap sopan santun kepada guru, tidak membolos pada saat jam pelajaran, menunjukkan sikap menghargai terhadap perbedaan dalam pelaksanaan ibadah, mempunyai rasa empati kepada teman yang sedang kesusahan, berangkat sekolah selalu berwudhu, tidak malu mengatakan maaf jika berbuat salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Lansia Melalui Religious Literacy Di Dusun Krajan Tukum Tekung Lumajang Tahun 2020." *As-Sunniyyah: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2020): 1–23. <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/assunniyyah/article/download/515/364>.
- Ahmad, and Muslimah. "Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif." *Proceedings* 1, no. 1 (2021): 173–86. <https://e-proceedings.iainpalangkaraya.ac.id/index.php/PICIS/article/view/605>.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Aini, Nisa Qurrotul. "Implementasi Pendidikan Karakter Nilai Religius Aspek Ibadah Pada Siswa Kelas Rendah Sdit Salsabila 5 the Implementation of Religious Character Education At Low-Grades in Sdit Salsabila 5." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7 (2018). <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Alfarisi, Salman. "Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam

- Di Madrasah Diniyah.” *Rayah Al-Islam* 4, no. 02 (2020): 347–67. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>.
- Apriliyanti, Ida, and Khoirotul Izzah. “Pendampingan Pembelajaran Praktik Wudhu Dan Sholat Pada Masa Pandemi COVID 19 Di MI Hidayatul Husna Butuh Kras Kediri.” *JPMD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2 (2021): 319–39. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>.
- Apriyani, Nur, Saprin, and Munawir. “Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam.” *Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 4 (2025): 1274–83. <https://jurnalp4i.com/index.php/learning>.
- Ariefky, Muhammad Maulana, and Nurul Latifatul Inayati. “Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Sumatif Siswa Di SMK Negeri 6 Sukoharjo.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2023): 2343–50. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.586>.
- Azis, Ahmad Dwi. “Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Di Kelas V Sdit Al-Khairaat Kota Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 23 (2019): 229–36. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/download/15659/15155>.
- Basri, Hasan, Andewi Suhartini, and Siti Nurhikmah. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2023): 1521–34. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4269>.
- Dwi Istiyani. “Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islamika* 2, no. 1 (2017): 127–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jei.v2i1.1665>.
- Febby Nur Adhari, Gina Amalia, and Tin Rustini. “Analisis Dampak Modernisasi Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Pada Aspek Sosial Budaya.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2023): 143–54. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2496>.
- Febriyanti, Beta Alviana, M Nurul Humaidi, and Ianatut Thoifah. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Progam Baca Tulis Al-Qur’an (Btq) Di Sekolah Menengah Atas Surya Buana Malang.” *Al-Ulum Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ke Islaman* 10, no. 4 (2023): 404–12. <https://doi.org/10.31102/alulum.10.4.2023.404-412>.
- Hikmah, Noor. “Kegiatan Keagamaan Doa Bersama Untuk Pembentukan Karakter Religius.” *Arus Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (August 31, 2022): 178–84. <https://doi.org/10.57250/ajup.v2i2.94>.

- Istifadah, Eviatul, Suhartono, and Mu'arif. "Peran Pendidikan Madrasah Diniyah Ula Dalam Membentuk Karakter Santri." *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2020): 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.30599/jpia.v7i1.846>.
- Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>.
- Khairiah, Elvi. "Strategi Implementasi Program Diniyah Dan Implikasi Dalam Peningkatan Semangat Belajar Di Sekolah IT Fajar." *Jurnal Pencerahan* 17, no. 2 (2023): 165–84. <http://jurnalpencerahan.org/index.php/jp/article/view/96>.
- Khofifah, Sinta Nur, and Anita Puji Astutik. "Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an" 6, no. 1 (2024): 441–58. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>.
- Kurniawan, Alvin, Aldhy Ruslansyah, and Muhammad Rifkal. "Peran Sholat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan Sehari Hari" 1 (2024): 2247–52.
- Marshelina, Dedeh, and Sani Safitri. "Studi Dampak Perkembangan Iptek Bagi Pendidikan 1,2" 2, no. 2 (2024): 20–31. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/download/4321/3447/34677>.
- Meilanda, Loly, Amir Hamzah, Nyimas Atika, Yecha Febrieanitha Putri, and Karakter Religi. "Program Diniyah Dalam Pembentukan Karakter Religi Anak 4-5 Tahun (Studi Fenomenologi Pada Daycare Kota Palembang)" 7 (2024): 16005–13.
- Nelliraharti, Nurmalina, and Fathiah. "Pengaruh Program Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Smpn 2 Mesjid Raya Aceh Besar." *Journal of Education Science (JES)* 6, no. 1 (2020): 34–53. <https://jurnal.uui.ac.id/index.php/jes/article/download/762/358>.
- Nisa, Khoirun, Marisa Amalia Hikmah, Hanna Nor Fadhillah, and Yunus Abu Bakar. "Peran Pendidikan Madrasah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan." *Cendikia Pendidikan* 8, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252>.
- Novita, Ita. "Manajemen Pembelajaran Program Diniyah Di SDIT Nurul Ishlah Banda Aceh." *DAYAH: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2019): 20. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i1.4166>.
- Rahmadi, Rahadian, Erjati Abas, and Riskun Iqbal. "Peran Guru PAI Dalam

- Membentuk Krakter Peserta Didik Di SD Nur Ismail Cahaya Sunnah Kota Prabumulih” 02, no. 04 (2023): 1059–68. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>.
- Rahmi, Murtaza. “Pendekatan Pembinaan Karakter Siswa Melalui Program Diniyah MIN 1 Banda Aceh.” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (2021): 376–81. <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.218>.
- Rifdillah, Muhammad, Vita Vitisia, Wawan Gunawan, Wahyu Hidayat, and Agus Gunawan. “Implikasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Terhadap Peningkatan Pendidikan Dan Nilai-Nilai Keagamaan” 3, no. 4 (2023): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/social.v3i4.3069>.
- Rohman, Syaifur. “Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.
- Roosinda, Fitria Widiyani, Lestari, Ninik Sri, Anisah, Hastin Umi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Ratnadewi Sutiksno, Dian Utami. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xmtgEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA42&dq=Teknik+Pengumpulan+Data+Kualitatif+&ots=utHirOEK79&sig=VWDv69hX5hj7EjlQVrmxPJoTg6Q&redir_esc=y#v=onepage&q=Teknik+Pengumpulan+Data+Kualitatif&f=false.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Rusdiana, and Abdul Kodir. *PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH KONTEMPORER*. Edited by Tatang Ibrahim, Murhadi, and Tresna Nurhayati. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- Salim, Andy Salsabila, Munzir, and Zikrur Rahmat. “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Pembelajaran Kepramukaan Di Sman 1 Baitussalam Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (2022). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/442>.
- Samad, Abd, Lalu Supriadi Bin Mujib, and Abdul Malik. “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Di MTs At-Tahzib Dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat.” *Jurnal Study Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 11, no. 1 (2023): 293–323. <https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167>.
- Santina, R O, F Hayati, and R Oktariana. “Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 2, no. 1 (2021): 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-](file:///Users/ajc/Downloads/319-File+Utama+Naskah-423-1-)

10-20210810.pdf.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

Wulanda, Tesa Rahma. "Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islamiyah Pontianak Tenggara." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no. 11 (2021): 1–10. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/50544/75676591146>.

Zulfirman, Rony. "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2 (2022): 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.